BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu faktor yang sangat penting dalam meningkatkan sumber daya manusia demi kemajuan suatu bangsa. Oleh karena itu, kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan kualitas sumber daya manusia dan kualitas sumber daya manusia bergantung pada kualitas pendidikannya. Berbicara tentang mutu pendidikan tentu tidak terlepas dari keberhasilan siswa dalam belajar. Keberhasilan dalam proses belajar salah satunya dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai siswa.

Melihat hasil belajar siswa yang masih rendah maka pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan. Secara umum ada beberapa masalah atau faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya perbedaan prestasi belajar siswa sehingga menyebabkan hasil belajar siswa di sekolah menjadi rendah seperti yang dikemukakan Slameto (2003:54-57) yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang datang dari dalam diri siswa itu sendiri seperti, kecerdasan, kesehatan, cara belajar, bakat, minat, dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa seperti, fasilitas belajar, keadaan lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan sekitar, serta media pembelajaran yang diberikan oleh guru. Berbagai faktor tersebut masing-masing memiliki kontribusi terhadap pencapaian prestasi belajar siswa. prestasi belajar yang baik menjadi tolak ukur kualitas pendidikan yang dilaksanakan.

Idealnya prestasi belajar siswa di sekolah apabila siswa memperoleh prestasi belajar yang baik dengan pengembangan tiga aspek yang ditampilkan oleh siswa di sekolah dalam melakukan proses belajar untuk pencapaian prestasi belajar siswa yang optimal sesuai dengan aspek kognitif yang dimiliki oleh siswa. Namun pada kenyataannya dari data yang didapatkan di SMA Negeri 1 Kualuh Selatan masih banyak siswa yang mendapat nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu sebanyak 60% dari 124 siswa dengan nilai KKM di sekolah tersebut adalah 75. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan

guru biologi di SMA tersebut terdapat banyak masalah yang yang menyebabkan hasil belajar siswa masih rendah diantaranya rendahnya minat belajar siswa, kurangnya keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar seperti siswa tidak memperhatikan guru, siswa enggan bertanya meskipun ada materi yang belum paham, ketika diberikan pertanyaan sangat sedikit siswa yang ingin menjawab pertanyaan guru, dan ketika dimintai pendapat siswa lebih banyak diam. Kemudian proses pembelajaran yang dilakukan masih cenderung berpusat pada guru saja artinya guru kurang bervariasi dalam penggunaan model-model pembelajaran kooperatif dalam proses belajar mengajar. Kemudian media pembelajaran yang digunakan guru juga kurang bervariasi yaitu hanya menggunakan buku teks sehingga membuat siswa merasa bosan.

Mengatasi permasalahan di atas diperlukan suatu model pembelajaran yang mampu mengubah pandangan negatif siswa terhadap pelajaran biologi sehingga pelajaran biologi menjadi pelajaran yang menyenangkan bagi siswa khususnya materi sistem pencernaan manusia. Pada materi ini diperlukan waktu yang cukup panjang untuk dibahas dalam proses pembelajaran serta siswa masih kesulitan dalam memahami konsep fisiologi manusia, terutama fungsi organ dalam tubuh manusia. Hal tersebut seirama dengan pendapat Sari (2010) dalam Suardin (2015: 254) bahwa materi IPA mengenai fisiologi manusia merupakan salah satu materi yang tidak dapat divisualisasikan secara langsung karena konsep fisiologi manusia mempelajari fungsi organ dalam tubuh manusia yang saling berkaitan satu sama lain. Selain itu siswa juga menganggap materi sistem pencernaan makanan pada manusia merupakan salah satu materi dalam mata pelajaran biologi yang membutuhkan pemahaman dan hafalan. Pada materi ini siswa diharuskan untuk memahami serta mengingat berbagai organ pencernaan manusia, enzim-enzim yang terlibat dalam pencernaan beserta fungsinya, dan yang terpenting adalah jalannya proses pencernaan itu sendiri (Rachmawati, 2012: 4). Agar terhindar dari hafalan dan membantu siswa dalam memahami materi yang sulit maka sangatlah tepat jika diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif, sebab dengan model pembelajaran ini siswa di dalam kelompok dapat mengambil bagian kecil masing-masing dan mendiskusikan

secara bersama bagian yang mereka pelajari. Ini juga merupakan suatu cara yang dapat mengefisiensi waktu dan tenaga guru dalam mengajar sehingga guru memiliki banyak waktu untuk mengulang semester sebelum para siswa melaksanakan ujian akhir semester ataupun ujian akhir sekolah.

Model pembelajaran kooperatif ada beberapa tipe diantaranya adalah *Numbered Heads Together* (NHT) dan *Think Pair Share* (TPS) yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama dengan orang lain. Pendapat ini diperkuat oleh Pakpahan dan Riwayati (2016: 87-88) dalam *Numbered Heads Together* (NHT) guru akan memberikan pertanyaan dan setiap kelompok akan berdiskusi dan saling membantu demi tanggungjawab kelompok kemudian akan dipertanggungjawabkan oleh siswa sesuai dengan nomor permintaan guru dari masing-masing kelompok sehingga siswa akan aktif dan setiap siswa akan mendapat giliran masing-masing untuk menjawab pertanyaan guru sedangkan melalui *Think Pair Share* (TPS) siswa akan terlatih berpikir dengan baik dan meningkatkan kemampuan siswa menyampaikan pendapat dan menghargai pendapat orang lain. Dalam TPS siswa akan bekerja secara berpasangan kemudian saling mengungkapkan gagasan dan saling membantu satu sama lain. Kedua model tersebut diharapkan dapat mengarahkan siswa untuk berpikir, bekerjasama dan terlatih dalam menyampaikan pendapat.

Selain itu dengan diterapkannya model NHT dan TPS dalam pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pembelajaran kooperatif tipe NHT pernah diteliti oleh beberapa peneliti sebelumnya salah satunya oleh Novelensia (2014: 245) menyatakan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu sebesar 82,55% dan termasuk dalam kategori sangat aktif. Sedangkan Saenab dan Puspita (2012: 132) mengungkapkan bahwa model pembelajaran tipe TPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari 31,25% menjadi 71,88%.

Berdasarkan hal yang telah dipaparkan di atas, maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **"Perbedaan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dan**

Think Pair Share **(TPS) Pada Materi Sistem Pencernaan Manusia di Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Kualuh Selatan T.P. 2016/2017"**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah:

1. Kurangnya keaktifan siswa dalam proses belajar biologi.
2. Rendahnya minat belajar siswa dalam pelajaran biologi.
3. Hasil belajar biologi siswa khususnya materi sistem pencernaan manusia masih rendah.
4. Model pembelajaran yang digunakan guru biologi di kelas kurang bervariasi yaitu masih dominan bersifat konvensional atau ceramah.

1.3. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik dan terarah maka diperlukan adanya batasan masalah. Permasalahan pada penelitian ini dibatasi pada:

1. Hasil belajar biologi siswa pada ranah kognitif.
2. Penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Kualuh Selatan T.P. 2016/2017.
3. Materi pelajaran dibatasi pada pokok bahasan sistem pencernaan manusia.
4. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dan *Think Pair Share* (TPS).

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar biologi siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) pada materi sistem pencernaan manusia di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Kualuh Selatan T.P. 2016/2017?

2. Bagaimana hasil belajar biologi siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) pada materi sistem pencernaan manusia di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Kualuh Selatan T.P. 2016/2017?
3. Apakah ada perbedaan hasil belajar biologi siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dan *Think Pair Share* (TPS) pada materi sistem pencernaan manusia di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Kualuh Selatan T.P. 2016/2017?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penilitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar biologi siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) pada materi sistem pencernaan manusia di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Kualuh Selatan T.P. 2016/2017.
2. Untuk mengetahui hasil belajar biologi siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) pada materi sistem pencernaan manusia di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Kualuh Selatan T.P. 2016/2017.
3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar biologi siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dan *Think Pair Share* (TPS) pada materi sistem pencernaan manusia di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Kualuh Selatan T.P. 2016/2017.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkam dapat digunakan untuk:

1. Bagi Siswa, penelitian ini dapat meningkatkan ketertarikan belajar pada materi-materi biologi serta meningkatkan rasa semangat, tanggungjawab, dan motivasi belajar peserta didik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.
2. Bagi Pendidik, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk dapat memilih penggunaan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang diajarkan serta situasi dan kondisi mengajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

3. Bagi Peneliti, penelitian ini dapat memberikan informasi perkembangan model pembelajaran yang dapat diterapkan oleh peneliti sebagai calon guru biologi dalam kegiatan pembelajaran, khususnya pada materi sistem pencernaan makanan pada manusia, serta dapat menambah pengalaman secara langsung dalam penggunaan model pembelajaran yang kooperatif, baik dan menyenangkan.

1.7. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kekeliruan menafsirkan istilah dalam penelitian ini, maka perlu diberikan definisi operasional sebagai berikut:

1. Hasil belajar adalah pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap pada ranah kognitif yang diukur berdasarkan nilai dari hasil tes yang diujikan.
2. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial.
3. Kooperatif adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa bekerja secara berkelompok-kelompok untuk pencapaian tujuan bersama.
4. *Numbered Heads Together* (NHT) adalah pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa secara berkelompok.
5. *Think Pair Share* (TPS) adalah suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas secara berpasangan.

THE Character Building UNIVERSITY